Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER PADA MASYARAKAT DI MASA PANDEMI DI KECAMATAN KOTA TENGAH

DESCRIPTION OF THE COMPLIANCE OF THE USE OF MASKS IN THE COMMUNITY DURING THE PANDEMIC PERIOD IN KOTA TENGAH DISTRICT

[1]Nur Oktaviani A. Datau, [2]Andi Akifa Sudirman, [3]Rona Febriyona
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: oktadatau09@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 ini menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan virus ini. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar penularan Covid-19 adalah melalui droplet, maka dirasakan perlu untuk melindungi diri. Masker dapat menjadi barrier bagi tetesan baik yang datang dari dalam diri maupun dari orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat di masa pandemi di Kecamatan Kota Tengah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan tehnik *cluster random sampling*, jumlah sampel sebanyak 100 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan analisa data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Kota Tengah patuh menggunakan masker sebanyak (62%), namun masih banyak yang tidak patuh menggunakan masker sebanyak (38%).

Kata kunci : COVID-19. Kepatuhan, Masker

ABSTRACT

The use of masks during the Covid-19 pandemic is very important to protect yourself and others from the risk of transmitting this virus. As it is known that most of the transmission of Covid-19 is through droplets, it is felt necessary to protect yourself. Masks can be a barrier for droplets both coming from within and from others. The purpose of research was to determine the description of compliance with the use of masks in the community during the pandemic in Kota Tengah District. This research method uses a quantitative descriptive approach with a cross sectional design. Samples were taken using cluster random sampling technique, the number of samples was 100 respondents. Data was collected using a questionnaire sheet and data analysis was carried out using a frequency distribution table. The results showed that most of the people of Kota Tengah district were obedient in using masks (62%), but there were still many who did not comply with using masks (38%).

Keywords: COVID-19. Compliance, Mask

PENDAHULUAN

Corona Virus merupakan virus yang sedang mewabah di seluruh dunia, radang paru-paru, dingin, bersin dan batuk merupakan gejala yang disebabkan oleh Corona Virus. Corona Virus menular dari manusia ke manusia, dimana untuk menghindar wabah tersebut setiap orang harus menghindari tempat umum dan kontak dekat dengan orang yang terinfeksi. Salah satu Corona Virus di tahun 2020 adalah COVID-19 yang pertama kali diidentifikasi dan diisolasi di Wuhan, Cina dan menyebab ke seluruh dunia (Mulyati et al., 2020). Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi disebabkan oleh adanya proses mutasi dari virus SARS-CoV menjadi sangat infeksius, hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi negatif palsu dapat menyebarkan virus (Atmojo et al., 2020).

Berdasarkan data yang sudah ada, penyakit komorbid hipertensi dan diabetes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan faktor risiko dari infeksi COVID-19. Distribusi jenis kelamin yang lebih banyak pada laki-laki diduga terkait dengan prevalensi perokok aktif yang lebih tinggi. Pada perokok, hipertensi, dan diabetes melitus, diduga ada peningkatan ekspresi reseptor ACE2. Beberapa faktor risiko lain yang ditetapkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) adalah kontak erat, termasuk tinggal satu rumah dengan pasien COVID-19 dan riwayat perjalanan ke area terjangkit. Berada dalam satu lingkungan namun tidak kontak dekat (dalam radius 2 meter) dianggap sebagai risiko rendah. Tenaga medis merupakan salah satu populasi yang berisiko tinggi tertular. Di Italia, sekitar 9% kasus COVID-19 adalah tenaga medis. Di China, lebih dari 3.300 tenaga medis juga terinfeksi, dengan mortalitas sebesar 0,6% (Susilo et al., 2020).

Indonesia sendiri pada tanggal 10 Mei 2021 kasus yang terkonfirmasi positif sudah kian meningkat pesat. Indonesia kini berada pada peringkat ke 18 dengan total kasus sebanyak 1,9 juta dengan kasus kematian sebesar 64 ribu jiwa, sementara pada tanggal 12 Juli 2021 menjadi 2,3 juta dengan 69 ribu kasus kematian, angka yang begitu fantastis bagi salah satu Negara kepulauan terbanyak didunia dengan DKI. Jakarta berada pada posisi pertama yaitu kasus terkonfirmasi positif sebanyak 17.585 kasus dan yang terendah ada di Sumatera Selatan dengan 5 kasus. Bertambahnya kasus COVID-19 di Indonesia masih disebabkan oleh banyak permasalahan.

Provinsi Gorontalo merupakan daerah terakhir yang menjadi tempat penyebaran COVID-19 di Indonesia. Gorontalo sendiri juga termasuk salah satu wilayah yang menjadi zona dengan tingkat penyebaran COVID-19 tertinggi. Menurut data dari Dinas Kesehatan pada bulan 25 April 2021 di Provinsi Gorontalo sudah ada

5.353 jiwa yang telah terkonfirmasi positif COVID-19, hal ini menyebabkan Provinsi Gorontalo menempati peringkat ke 32 dari total kasus yang berada di Indonesia. Kota Gorontalo merupakan daerah dengan penularan COVID-19 tertinggi pada tanggal 29 April 2021 mencapai total 2.323 jiwa dengan kasus kematian sebesar 164 kasus. Seperti halnya pada Kecamatan Kota Tengah orang yang terkonfirmasi COVID-19 sudah mencapai 490 jiwa dengan 9 kasus kematian serta menjadi tempat penelitian. Hal ini harus menjadi perhatian tidak hanya bagi pemerintah tetapi kita juga sebagai masyarakat, karena angka yang disebutkan tidaklah sedikit. Maka dari itu perlu adanya kesadaran masyarakat Gorontalo khususnya masyarakat Kota Tengah untuk menanggulangi penyebaran COVID-19.

Saat ini pada tanggal 12 Juli 2021 jumlah penyebaran COVID-19 di Provinsi Gorontalo sudah mencapai 6.306 jiwa dengan kasus kematian 190 jiwa. Kenaikan yang signifikan hanya 3 bulan sudah naik sekitar 1000 jiwa. Tingkat penyebaran yang begitu besar yang ada di Gorontalo. Sementara Kecamatan Kota Tengah yang menjadi zona merah di Kota Gorontalo sudah mencapai 545 jiwa yang terkonfirmasi serta jumlah kematian sebesar 10 jiwa. Hal ini dapat menjadi perhatian bukan hanya pemerintah dan aparat teteapi masyarakat juga perlu ambil bagian dalam menghentikan penularan COVID-19.

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit *(Centers for Disease Control/CDC)* Amerika Serikat dan WHO *(World Health Organization)* telah merekomendasikan pemakaian masker untuk masyarakat umum, hal ini diikuti oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Penggunaan masker di depan umum jauh lebih lazim di banyak Negara Asia, yang memilikinya pengalaman lebih lama dengan epidemi virus corona baru, penggunaan masker dilaporkan akan efektif dalam membatasi penyebaran COVID-19 yang relatif berhasil di Taiwan . Masker disarankan sebagai metode untuk membatasi penularan komunitas oleh pembawa asimtomatik atau setidaknya orang terinfeksi yang secara klinis tidak terdeteksi yang mungkin menjadi pendorong utama cepatnya penularan COVID-19.

Bertambahnya kasus COVID-19 di Indonesia masih disebabkan oleh banyak permasalahan. Permasalahan yang ada di masyarakat salah satunya masih minimnya kepedulian, kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan masker untuk melindungi diri dari COVID-19. Masyarakat yang tidak menggunakan masker saat pergi keluar rumah masih banyak ditemukan di berbagai lingkungan. Hal ini perlu menjadi perhatian guna menekan angka penyebaran COVID-19..

Sebagai seorang muslim alangkah baiknya menghindari pandemi COVID-19 bukan malah menentang. Seperti dalam hadist dibawah ini :

لا عدوة ولا ثياره وحماه ولا شوفار (جعل شهر الشوفار شهرًا

سيئ الحظ) وتهرب من الجذام وأنت تهرب من أسد

Artinya : " Tidak ada adwa (penyakit menular), tidak ada thiyarah dan hammah (menyandarkan nasib pada burung), dan tidak ada shofar (menjadikan bulan shofar sebagai bulan sial) dan larilah dari penyakit sebagaimana engkau lari dari kejaran singa (HR. Bukhori No. 5707).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kuantitatif* serta menggunakan rancangan *cross sectional*, untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat di Kecamatan Kota Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo yang berjumlah 28.837 jiwa. Sampel dari penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling* yakni pengambilan sampel dimana peneliti membagi sampel dari tiap kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Tengah yang dipilih secara acak. Sampel pada penelitian ini yakni masyarakat Kecamatan Kota Tengah, dan besar sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Berdasarkan Usia Masyarakat Di Kecamatan Kota Tengah

No	Usia	Frekuesi	Persentase
1	≤20 Tahun	30	30%
2	21-30 Tahun	52	52%
3	31-40 Tahun	18	18%
	Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel 1 di atas, distribusi frekuensi umur responden dengan umur terbanyak dalam penelitian ini ialah 21-30 tahun yaitu sebanyak 52 responden (52%), dan paling sedikit adalah 31-40 tahun yaitu sebanyak 18 responden (18%)

Tabel 2. Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Di Kecamatan Kota Tengah

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	41	41%
2	Laki-laki	59	59%
	Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 diatas, distribusi frekuensi jenis kelamin responden jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini ialah laki-laki yaitu sebanyak 59 responden (59%), dan paling sedikit adalah perempuan yaitu sebanyak 41 responden (41%).

Tabel 3. Berdasarkan Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan Kota Tengah.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	6	6%
2	SMP	11	11%
3	SMA	73	73%
4	S1	10	10%
	Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi pendidikan responden dengan pendidikan terbanyak dalam penelitian ini ialah SMA yaitu sebanyak 73 responden (73%), dan paling sedikit adalah SD yaitu sebanyak 6 responden (6%).

Tabel 4. Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Di Kecamatan Kota Tengah

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	PNS/Honorer	4	4%
2	Karyawan Swasta	20	20%

3	Mahasiswa/Siswa	33	33%
4	Pedagang	12	12%
5	Ojek/Supir	19	19%
6	Tidak berkerja	12	12%
	Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi pekerjaan responden dengan pekerjaan terbanyak dalam penelitian ini ialah responden sebagai mahasiswa/siswa yaitu sebanyak 33 responden (33%), dan paling sedikit adalah PNS yaitu sebanyak 4 responden (4%)

Penggunaan Masker

Tabel 5. Berdasarkan Alasan Jarang Menggunakan Masker Masyarakat Di Kecamatan Kota Tengah

No	Alasan	Frekuensi	Persentase
1	Kadang merasa tidak nyaman dalam bernapas saat menggunakan masker	17	44,7%
2	Punya tetapi malas menggunakan	10	26,4%
3	Sudah kehabisan masker	9	23,7%
4	Tidak butuh masker	1	2,6%
5	Tidak punya masker karena mahal	1	2,6%
	Total	**38**	**100%**

Berdasarkan data diatas dari total 39 responden yang tidak menggunakan masker didapatkan alasan terbanyak yaitu beralasan kadang merasa tidak nyaman dalam bernapas saat menggunakan masker ada 17 responden (44,7%), sedangkan yang paling sedikit beralasan tidak butuh masker dan tidak punya masker karena mahal berjumlah masing-masing 1 responden (2,6%).

Kepatuhan Penggunaan Masker

Tabel 6. Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Masyarakat Kecamatan Kota Tengah

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	62	62%
2	Tidak patuh	38	38%
	Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel distribusi responden kepatuhan penggunaan masker jumlah responden yang patuh menggunakan masker yaitu 62 responden (62%) sedangkan responden tidak patuh menggunakan masker sebanyak 38 responden (38%).

PEMBAHASAN

Karakteriatik Responden

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan didapatkan sebagian besar responden memiliki usia antara 21-30 tahun berjumlah 52 responden (52%) dengan yang patuh menggunakan masker sebanyak 30 responden dan tidak patuh menggunakan masker 22 responden, usia ≤20 tahun berjumlah 30 responden (30%) yang patuh menggunakan masker sebanyak 22 responden dan yang tidak patuh menggunakan masker 8 responden, sedangkan yang paling sedikit adalah usia 31-40 tahun berjumlah 18 responden (18%) yang patuh menggunkan masker 10 responden dan yang tidak patuh sebanyak 8 responden.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa yang paling banyak patuh terhadap penggunaan masker yaitu pada usia 21-30 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2020) yang berjudul gambaran penggunaan masker pada masyarakat Kabupaten Muna, didapatkan

bahwa sebagian besar responden merupakan usia antara 21-30 tahun dan merupakan kelompok usia terbanyak dalam menggunakan masker. Sri Untari (2020) juga mendapatkan bahwa usia dewasa awal merupakan responden terbanyak dalam penelitian dengan judul gambaran penggunaan masker pada masyarakat Grobagan.

Asumsi peneliti bahwa usia dapat mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan masker. Banyaknya responden yang berusia dewasa awal dikarenakan dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah masyarakat Kecamatan Kota Tengah yang berada diluar rumah. Jika dihubungkan dengan teori bahwa pada usia dewasa awal manusia lebih diluar rumah dengan alasan tertentu seperti berkerja atau sekedar nongkrong. Alasan banyaknya usia dewasa awal yang patuh dalam menggunakan masker disebabkan oleh frekuensi yang banyak dari responden yang berusia dewasa awal dibanding dengan kelompok usia yang lain serta semakin dewasa usia seseorang semakin patuh dia dalam menggunakan masker.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 59 responden (59%), yang patuh menggunakan masker ada 32 respoden sedangkan yang tidak patuh ada 27 responden sedangkan perempuan sebesar 41 responden (41%) yang patuh menggunakan masker ada 30 respoden dan yang tidak patuh ada 11 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irfan & Delfriana (2020), bahwa sebagian besar responden dari penelitiannya adalah laki-laki dan paling banyak menggunakan masker. penelitian lain dilakukan oleh Jibran (2020) bahwa sebagian besar responden dalam penelitiannya adalah laki-laki. Menurut Susilo (2015) bahwa laki-laki memiliki tanggung jawab dalam perekonomian keluarga. Pendapat lain dari Notoadmojo (2017), bahwa laki-laki merupakan manusia yang penuh dengan banyak tanggung jawab dan lebih banyak menghabiskan waktu diluar, sedangkan menurut Steve (2016) laki-laki memiliki kebiasaan diluar rumah karena ingin mencari keramaian demi kesenangan dirinya baik itu anak muda maupun orang dewasa.

Asumsi peneliti banyaknya responden laki-laki karena laki-laki memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mencari nafka yang tentunya sering berada diluar rumah. Bukan hanya sekedar bekerja laki-laki juga lebih suka nongkrong atau sekedar ngumpul dengan teman-teman. Tanggung jawab seorang laki-laki bukan hanya sekedar mencara nafka, menjaga kesehatan diri dan keluarga agar tidak terpapar COVID-19 juga merupakan tanggung jawab yang yang dangat penting bagi laki-laki. Maka dari itu kebanyakan dari mereka menggunakan masker sehingga apabila dia pulang ke rumah dan kembali ke keluarga maka berkuranglah resiko terpaparnya virus.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 73 resopnden (73%), yang patuh dalam menggunakan masker ada 46 responden sedangkan tidak patuh ada 27 responden, SMP 11 reponden (11%) dengan yang patuh

menggunakan masker ada 4 responden dan yang tidak patuh ada 7, S1 10 responden dan semuanya patuh dalam menggunakan masker, yang paling sedikit SD 6 responden (6%) dengan yang patuh menggunakan masker ada 2 responden sedangkan yang tidak patuh ada 4 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2020), dalam penelitiannya bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan SMA patuh menggukan masker. Pendapat lain dari Siyoto (2017) dalam penelitiannya, bahwa masyarakat kota lebih mementingkan pendidikan ketimbang dengan hal lain. Hal ini disebabkan oleh masyarakat kota yang memiliki pola pikir dan persepsi masyarakat kota lebih condong ke masa depan dari pada mementingkan masa sekarang dan juga masyarakat kota tergolong orang mampu baik itu financial maupun kemauan dalam melanjutkan pendidikan.

Asumsi peneliti mengapa banyak responden yang berpendidikan SMA karena yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat perkotaan yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam melanjutkan pendidikan. Mereka yang di kota lebih memikirkan masa depan mereka dan juga gengsi ketika tidak berpendidikan karena tinggal diperkotaan sangat sulit mencari pekerjaan karena semua lowongan kerja memiliki syarat khusus yakni berpendidikan tinggi minimal SMA.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden sebagai mahasiswa/siswa yakni sebanyak 33 responden (33%) dengan jumlah yang patuh menggunakan masker sebesar 26 responden dan yang tidak patuh menggunakan masker ada 7 responden, karyawan swasta berjumlah sebesar 20 responden (20%) yang patuh menggunakan masker ada 13 responden dan yang tidak patuh menggunakan masker ada 7 responden, pedagang ada 12 responden (12%) yang patuh menggunakan 5 responden dan yang tidak patuh menggunakan masker 7 respoden, tidak berkerja 12 responden (12%) yang patuh menggunakan 3 responden dan yang tidak patuh menggunakan masker 9 respoden, ojek/supir 19 responden (19%) yang patuh menggunakan masker 11 responden dan yang tidak patuh ada 8 responden dan yang paling sedikit PNS/Honorer 4 responden (4%).. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020), bahwa kebanyakan dari responden yang ditemui yaitu mahasiswa/siswa. Ini sejalan dengan penelitian yag dilakukan oleh Muhammad Irfan (2020) bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa.

Menurut Susilo (2015), bahwa kepatuhan seseorang akan meningkat ketika dia berada ditempat yang merasa dirinya harus patuh akan sesuatu. Menurut Pratiwi (2020), bahwa pekerjaan dan proses pembelajaran dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menggunakan masker karena kondisi lingkungan yang menjadi tempat berkeja yang menjadi faktor utamanya.

Alasan mengapa mahasiswa dan siswa paling banyak ditemui dilapangan karena wilayah Kota Tengah berada di zona pendidikan yakni terdapat kampus seperti STIKES Mandiri, UNG, IKSAN serta ada beberapa sekolah yang termasuk dalam Kecamatan Kota Tengah. Asumsi peneliti bahwa kondisi lingkungan pekerjaan seseorang yang mengharuskan dalam menggunakan masker merupakan faktor utama. Seperti halnya mahasiwa/siswa mereka yang saat ini bersekolah maupun kuliah dan harus bertemu dengan banyak orang yang memungkinkan mereka harus menjaga kesehatan dan mengurangi resiko terpapar virus.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden patuh menggunakan masker medis dengan jumlah 74 responden (74%) ketimbang menggunakan masker N95 berjumlah 5 responden (5%) dan masker kain 21 responden (21%). Menurut pendapat dari pratiwi (2020), bahwa masker medis merupakan masker yang paling banyak di minati oleh banyak orang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan & Delfriana (2020), bahwa kebanyakan masyarakat menggunakan masker medis sebagai alternatif dalam menghambat penularan COVID-19.

Masker medis merupakan jenis masker yang banyak digunakan karena tergolong murah tidak seperti N95 yang harganya mahal, mudah didapat, dan yang paling penting lebih efektif mengurangi resiko penularan virus dibanding dengan masker kain. Masyarakat lebih suka dengan masker yang murah tetapi efektif dalam menghambat penularan dari virus. Maka, masker yang tepat adalah masker medis atau masker bedah. Saat ini masker medis mudah didapat dengan harga yang murah bahkan disepanjang jalan ada yang menjual masker medis yang dibilang lebih efektif ketimbang dengan masker kain. N95 tidak dapat ditemukan dengan harga yang murah, makanya masyarakat jarang menggunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 100 responden yang ditemui terdapat 39 orang yang tidak menggunakan masker dengan berbagai alasan yang dilontarkan. Sebagian besar responden beralasan kadang merasa tidak nyaman dalam bernapas saat menggunakan masker berjumlah 17 responden (44,7%) paling banyak pada usia 21-30 tahun sebanyak 9 responden, laki-laki sebanyak 10 responden, pendidikan terakhin SMA sebanyak 13 responden, dan karyawan swasta sebanyak 5 responden. Beralasan malas menggunakan ada 10 responden (26,4%), paling banyak pada usia 21-30 tahun sebanyak 6 responden, laki-laki 7 responden, SMA 6 responden, dan pedagang 4 responden. Sudah kehabisan masker berjumlah 9 responden (23,7%) paling banyak pada usia 21-30 tahun sebanyak 5 responden, pada lak-laki sebanyak 9 responden, SMA 7 responden dan ojek/supir sebanyak 4 responden. Yang beralasan tidak butuh masker berjumlah 1 reponden yaitu usia 21-30 tahun, laki-laki, SMA, berkerja sebagai karyawan swasta. dan tidak mempunyai masker karena mahal berjumlah masing-masing 1 responden (2,6%). Dapat

diartikan bahwa sebagian besar responden yang tidak menggunakan masker merasa tidak nyaman dalam bernapas ketika menggunakan masker atau merasa sesak saat menggunakan masker.

Kenyamanan merupakan faktor pencetus seseorang untuk tidak patuh menggunakan masker. Kita ketahui bahwa masyarakat merasa tidak nyaman dalam bernapas saat menggunakan masker karena kurangnya oksigen yang masuk ke dalam hidung akibat dari tertutupnya hidung dan mulut dengan masker. Ketika udara yang masuk sedikit tentu seseorang akan merasa sesak, maka mereka lebih memilih untuk tidak menggunakan masker. Karena ketidak nyamanan ini banyak kita temui masyarakat tidak menggunakan masker. Seperti yang peneliti temui alasan mereka hampir semua mengatakan merasa sesak jika menggunakan masker dengan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden patuh dalam menggunakan masker yaitu 62 responden (62%). Jadi dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat Kota Tengah dalam menggunakan masker terbilang cukup baik. Hal ini disebabkan masyarakat kota mudah terpapar informasi mengenai bahaya COVID-19. Pemerintah selalu memberikan himbauan kepada masyarakat baik menggunakan media cetak maupun media elektronik.

Saat ini Perkembangan teknologi informasi semakin besar. Penggunaan masyarakat terhadap internet juga semakin tinggi. Sejak diketahuinya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, seluruh media massa memberikan pesan-pesan kesehatan agar terhindar dari keterpaparan terhadap COVID-19. Internet sebagai salah satu media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat dapat memberikan informasi terkait COVID-19.

Hasil peneltian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) di Kabupaten Muna, bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Muna selalu menggunakan masker karena disebabkan oleh paparan media masa tentang bahayanya COVID-19. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Untari dan Nurul (2020) menyebutka bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Grobongan telah menggunakan masker saat keluar rumah hal ini disebabkan karena dengan adanya himbauan pemerintah kepada masyarakat apabila berada diluar rumah tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Asumsi peneliti bahwa peran pemerintah Kecamatan Kota Tengah dalam menyampaikan sosialisasi melalui berbagai media merupakan pencetus mengapa sebagian besar masyarakat Kota Tengah menggunakan masker saat keluar rumah. Pemerintah Kota Tengah selalu menyampaikan kepada masyarakatnya tentang pentingnya memutus rantai penularan COVID-19. Didukung oleh pemerintah Kota Gorontalo yang sering memberikan himbauan dalam bentuk poster maupun iklan yang ditempel pada media cetak dam elektronik. Media elektronik merupakan media yang paling ampuh dalam penyampaian pemberitahuan.

Sementara responden yang tidak patuh dalam menggunakan masker yakni berjumlah 38 responden (38%), hal ini disebabkan oleh masih ada masyarakat Kota Tengah yang tidak memiliki kesadaran dan pola pikir tentang betapa bahayanya COVID-19. Sebagian kecil dari masyarakat Kota Tengah mengabaikan himbauan dari pemerintah padahal ini demi kepentingan bersama. Faktor lain yang mempengaruhi yakni jenuhnya masyarakat dalam menggunakan masker karena merasa tidak nyaman.

Asumsi peniliti hal yang menyebabkan masyarakat Kota Tengah jarang menggunakan karena satu tahun terakhir penggunaan masker merupakan kebiasaan yang wajib dilakukan ketika keluar rumah. Berbagai alasan dilontarkan mulai dari merasa sesak saat bernapas sampai tidak mau lagi menggunakan masker akibat dari ketidaknyamanan yang selalu dilakukan Hal ini yang menjadi pencetus kenapa masyarakat tidak menggunakan masker. Sebagian kecil dari masyarakat Kota Tengah mengabaikan himbauan dari pemerintah padahal ini demi kepentingan bersama. Faktor lain yang memepengaruhi yakni jenuhnya masyarakat dalam menggunakan masker karena merasa tidak nyaman.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peran kader kesehatan dan kader guru dengan implementasi imunisasi MR di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari 100 responden yang patuh dalam penggunaan masker yaitu 62 responden (62%) sedangkan yang tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 38 responden (38%). Kemudian dari 62 responden yang patuh menggunakan masker lebih banyak usia 21-30 tahun berjumlah 30 responden, berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 responden, pendidikan SMA 56 responden dan mahasiswa 26 responden. Sebagian besar responden menggunakan masker medis sebanyak 74%, dan dari 39 orang yang jarang menggunakan masker, 17 responden diantaranya beralasan kadang merasa tidak nyaman dalam bernapas saat menggunakan masker, usia 21-30 tahun sebanyak 9 responden, laki-laki sebanyak 10 responden, pendidikan terakhir SMA sebanyak 13 responden, dan karyawan swasta sebanyak 5 responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alam, A. S. L. S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Maskerdalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biringkanayakota Makassartahun 2020.
2. Arumuru, V., Samantaray, S. S., & Pasa, J. (2021). *Double masking protection vs . comfort — A quantitative assessment Double masking protection vs . comfort — A quantitative assessment*.
3. Asnawati, S., Manurung, J., Rosa, L., & Sinaga, V. (2020). Penyuluhan Dan

Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid 19.

4. Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, N., Wahyudi, W., Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwarto, S., Haidar, M., Wahyudi, W., Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., … Mubarok, A. S. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna□: Journal of Health*
5. Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah ‘Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah.
6. Hafizha, A. L., Safitri, E. N., Mukaromah, L., Afidda, M. N., & Sukma, S. I. (2019). Edukasi Covid-19 Guna Mencegah Penularan Covid-19.
7. Irfan, M., & Delfriana, A. A. (2020). Gambaran penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat kelurahan cengkeh turi kota Binjai tahun 2020.
8. Kharisma, I., Bachtiar, A., Hadistia, A., Savitri, S. I., & Rukmana, I. J. (2020). Pelatihan Pembuatan Masker Non Medis Manual Serta Sosialisasi Manajemen Pemasaran Pada Era New Normal Di Rumah Pintar Tangerang Raya.
9. Mulyati, E., Hamidin, D., & Sumarna, D. L. (2020). JURNAL MERPATI Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia Sosialisai Penanganan Masyarakat Dampak Social Distancing Dari Wabah Covid 19 Melalui Bantuan Langsung Di Desa Cihanjuang.
10. Nolasarahwati, T. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Loom di PT. Delta Merlin Dunia Textile II
11. Nur Indah Fitriani. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19□: Virologi, Patogenesis Dan Manifestasi Klinis.
12. Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna.
13. Saputri, M. N. (2019). Pengaruh manajemen bencana terhadap peningkatan kemampuan tanggap bencana gempa bumi bagi tunadaksa di BBRSPDF Surakarta.
14. Sri Untari, N. K. (2020). Gambaran Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Grobogan..
15. Susilo, A., Martin Rumende, C., Pitoyo, C. W., Djoko Santoso, W., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie Chen, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yunihastuti, E. (2020).